

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU  
KONSUMTIF YANG DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI  
(Studi Kasus PNS Kemenag Kab. Pasaman)**

**Elchi rahmita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Bukittinggi  
Email: hazimah.ra@gmail.com

---

**ABSTRAK**

---

**Kata kunci:**

Gaya Hidup, Pendapatan,  
Perilaku Konsumtif dan  
Kontrol Diri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap perilaku konsumtif yang dimoderasi oleh kontrol diri pada PNS Kemenag Kab. Pasaman. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya perubahan perilaku konsumtif PNS Kemenag yang menurun dalam 2 tahun jika dilihat dari menurunnya grafik pinjaman konsumtif PNS pada Koperasi Pegawai Negeri Kemenag Kab. Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 45 orang PNS Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman. Dengan tehnik pengambilan sampling jenuh yang memiliki kriteria seluruh PNS Kantor Kemenag Kab. Pasaman. Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas, serta analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Gaya Hidup berpengaruh signifikansi  $0,002 < 0,05$ ; (2) Pendapatan berpengaruh signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (3) Kontrol Diri berpengaruh negatif terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif dengan nilai t hitung  $-1,976$  dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ ; (4) Kontrol Diri berpengaruh negatif terhadap Pendapatan dan Perilaku konsumtif dengan nilai t hitung  $-1,984$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

---

**ABSTRACT**

---

**Keywords:**

Lifestyle, Income,  
Consumptive Behavior  
and Self Control

*This study aims to determine the effect of lifestyle and income on consumptive behavior moderated by self-control in civil servants of the Ministry of Religion of Kab. Pasaman. The research was motivated by changes in the consumptive behavior of Ministry of Religion civil servants which decreased in 2 years when seen from the decrease in the graphic of PNS consumptive loans at the Ministry of Religion Civil Servant Cooperative Kab. Pasaman. This study uses a quantitative approach. By using a questionnaire distributed to 45 civil servants in the Ministry of Religion of Kab. Pasaman. With a saturated sampling technique that has the criteria of all civil servants in the Ministry of Religion Office of Kab. Pasaman. Instrument testing in this study used validity and reliability tests, data analysis techniques used descriptive analysis, used the classic assumption test consisting of multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and normality tests, as well as moderation regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Lifestyle has a significant effect of  $0.002 < 0.05$ ; (2) Income has a significant effect of  $0.000 < 0.05$ ; (3) Self-control has a negative effect on Lifestyle and Consumptive Behavior with a t-value of  $-1.976$  and a significance of  $0.001 < 0.05$ ;*

---

(4) *Self-control has a negative effect on income and consumptive behavior with a t-value of -1.984 and a significance value of 0.002 <0.05.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 membawa efek yang sangat berimbas pada hampir seluruh bagian kehidupan masyarakat. Tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga berdampak pada perekonomian. Dampak besar mulai dirasakan di setiap aspek kehidupan semenjak ditetapkannya kebijakan pembatasan sosial dan fisik berskala besar (PSBB). Kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan proses pembelian barang atau jasa, juga terhambat. Sedangkan kebutuhan untuk konsumsi semakin meningkat. Hal ini membuat konsumen mengalami banyak perubahan dalam hal perilaku konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam Islam perilaku konsumtif diartikan dengan *israf* yang artinya berlebihan. Jika seorang muslim menjalankan agama dengan baik, dia akan menghindari perilaku *israf*, karena perilaku *israf* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka

Perubahan cara konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi produk serta layanan saat ini membuat pengalaman konsumen menjadi dasar adanya perubahan perilaku serta pembatasan aktivitas yang diusulkan oleh pemerintah telah membuat transformasi digital yang dilakukan untuk bisnis dan konsumen mengalami pergeseran langsung dalam jangka Panjang. Survei terbaru yang dilakukan Peter Hohtoulas, Retail and Consumer Advisor di PwC Indonesia menyatakan bahwa kini lebih dari 35% konsumen belanja secara online, 86% konsumen tetap melakukan belanja secara online setelah aturan pemberlakuan seluruh aktivitas dilakukan dari rumah dan pembatasan jarak sosial dihapuskan.

Seiring dengan pertumbuhan online shop, hal ini membawa perubahan yang sangat pesat terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa kegiatan konsumsi sangat terpengaruh oleh trend. Dengan adanya trend, hal ini memicu munculnya gaya hidup, karena gaya hidup sangat dipengaruhi oleh trend. Gaya hidup menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dimana gaya hidup menunjukkan kehidupan seseorang di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta). Dengan demikian kegiatan konsumsi berhubungan erat dengan uang/harta dan manusia sebagai pelakunya. Uang/harta erat kaitannya dengan pendapatan, karena pendapatan yang biasa diterima masyarakat dewasa ini berupa uang. Fajirin mengemukakan bahwa, tingkat pendapatan seorang konsumen juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

Hubungan konsumsi dengan pendapatan dijelaskan dalam teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Dimana pendapatan disposable adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposable tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sudah diatur dan ditetapkan sesuai dengan golongan/pangkat dan masa kerja. Pendapatan PNS diterima selama satu bulan sekali. Pada hakekatnya, gaji seorang PNS cenderung naik dari tahun ketahun, sesuai dengan Perpres yang dikeluarkan oleh Presiden sehingga adanya *impassing* atau penyesuaian gaji pokok seorang PNS. Namun setidaknya jikalau tidak ada perpres dalam tahun berjalan tentang kenaikan gaji PNS, dalam 2 tahun seorang PNS akan mengalami kenaikan gaji berkala sesuai dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji PNS sebagaimana telah diubah sebanyak tujuh belas kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015.

Perilaku konsumtif berhubungan dengan pendapatan PNS, apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat, maka PNS harus menurunkan perilaku konsumtif pada tingkat yang rendah, jika tidak maka PNS akan mengalami ketidakmampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mempunyai hubungan yang erat.

PNS yang bekerja dilingkungan Kantor Kementerian Agama, jika dibandingkan dengan PNS yang bekerja di Kantor Pemerintahan Daerah terkhususnya Kab. Pasaman memiliki penghasilan yang berbeda setiap bulannya. Walaupun memiliki gaji pokok yang sama, namun untuk tunjangan yang diterima berbeda.

Namun PNS Kementerian Agama Kab. Pasaman, dimasa pandemi ini mengalami penurunan perilaku konsumtif jika diukur dari banyaknya pinjaman atau kredit konsumsi pada KPN Kemenag Kab. Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1  
Data Jumlah Kredit Konsumsi PNS KPN  
Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Dana Yang disalurkan (Rp)
1	2017	413.445.000
2	2018	468.417.500
3	2019	558.130.800
4	2020	375.930.000
5	2021	284.670.000

Sumber: KPN Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya penurunan jumlah kredit konsumsi PNS di KPN Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman semenjak adanya Covid-19 yaitu pada awal tahun 2020 sampai dengan 2021 secara signifikan. Hal ini bisa diartikan bahwa, banyak sedikitnya jumlah kredit konsumsi PNS belum tentu dipengaruhi oleh pendapatan PNS. Hal ini dapat dilihat seiring dengan bertambahnya tahun atau masa kerja seorang PNS yang otomatis menambah gaji pokoknya, maka kredit konsumsi PNS di KPN Kantor Kementerian Agama bertambah. Namun memasuki fase awal pandemi, terjadi penurunan secara drastis terhadap kredit konsumsi PNS Kemenag Kab. Pasaman.

Bagi seorang Pegawai Negeri Sipil, yang mempunyai penghasilan yang konstan dari bulan ke bulan, harus mampu dalam mengontrol diri untuk mengalokasikan uangnya agar tidak terjadi ketidakmampuan konsumsi. Kontrol diri atau bisa disebut *self control* dengan perilaku konsumtif saling berkaitan dimana individu tidak dapat menahan diri untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dan tidak mau ketinggalan tren yang ada demi menunjang penampilan dan penerimaan diri mereka dengan masyarakat dan lingkungan.

Idealnya seseorang dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik dapat mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan pribadi, sehingga akan lebih mudah mengelola perilakunya terutama dalam men gkonsumsi suatu barang atau jasa. Namun tidak semua orang memiliki kontrol diri yang baik ketika membelanjakan uangnya, sehingga yang

terjadi adalah berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan dan mudah terkondisi untuk berperilaku konsumtif.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **a. Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah aktivitas membeli suatu barang dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan pada kebutuhan.(Sumartono, 2002).

### **b. Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan sesuatu bentuk penggambaran tentang tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dari orang tersebut dalam kaitannya maka seseorang akan mengikuti minat dan juga ketertarikan terhadap apa yang dipikirkannya, berupaya juga untuk membedakan dengan yang dimiliki orang lain (Rahma Sugihartati;2018)

### **c. Pendapatan**

Pendapatan yaitu segala uang atau segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji atau upah, sewa, bunga (interest), laba, dan lain-lain., bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiunan, dan lain-lain (Juliana Ibnu Mubarak, 2012).

### **d. Kontrol Diri**

Kontrol diri dengan sebutan kontrol personal (personal control), yaitu kemampuan individu dalam mengontrol perilakunya (*behavior control*), mengatur apa yang ia rasakan berdasarkan pada pengalaman yang tidak diinginkan, atau kontrol kognitif (*cognitive control*), serta kemampuan dalam mengontrol keputusan (*decesional control*) (M. Nur Ghufro; 2016)

## **METODE**

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei (*survey research*). Dikatakan berjenis penelitian survei sebab penelitian yang dilaksanakan dengan cara survei, baik langsung terjun kelapangan maupun dengan cara membagikan kuisisioner atau angket.

Populasi adalah PNS Pada Kantor Kementerian Agama Kab. Pasaman. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 49 orang dengan dengan tehnik total sampling.

Berikut tahapan Teknik Analisis Data:

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Sugiyono menerangkan bahwa, menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation  $> 0,30$ .

#### **2. Uji Relibilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alphacronbach. Kuesioner dikatakan handal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70.1. Pada penelitian ini akan dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20.

#### **3. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud megeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linear sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya antara lain berupa uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik mutlak diperlakukan untuk mendeteksi permasalahan secara statistik yang dapat mengganggu model sehingga dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan.

#### 5. Analisis Regresi Moderasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi moderasi (moderated regression analysis) atau MRA. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (2005:16), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,700$ . Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Cut Off	Kesimpulan
Perilaku Konsumtif (Y)	0. 887	0.700	Reliabel
Gaya Hidup ( $X_1$ )	0. 875	0.700	Reliabel
Pendapatan ( $X_2$ )	0. 880	0.700	Reliabel
Kontrol Diri (Z)	0. 879	0.700	Reliabel

Sumber Pengolahan Data SPSS statistic 20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, terlihat masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari Perilaku Konsumtif (Y), Gaya Hidup ( $X_1$ ), Pendapatan ( $X_2$ ) dan Kontrol Diri (Z) telah menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,700. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian digunakan memiliki kehandalan (*reliabel*) yang memenuhi standar pengujian. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

### 2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu

model regresi. Cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Besarnya *variable inflation factor* (VIF) model regresi yang terdapat multikolinieritas yaitu  $VIF > 10$ .
- b) Besarnya *variable inflation factor* (VIF) model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu  $VIF < 10$ .

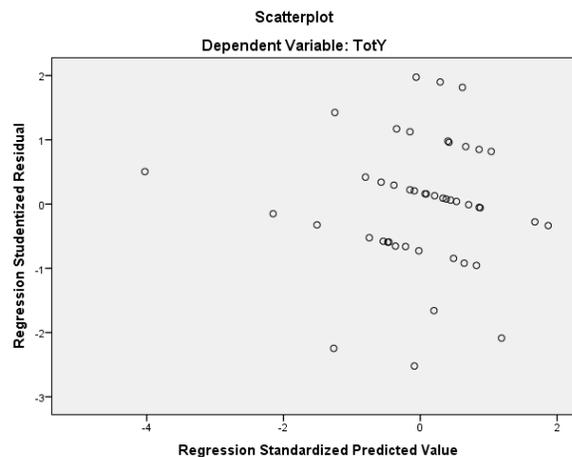
**Tabel. 2 Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0,955	1,047
X <sub>2</sub>	0,980	1,021
Z	0,956	1,046

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variable independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VUF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variable independent dalam regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

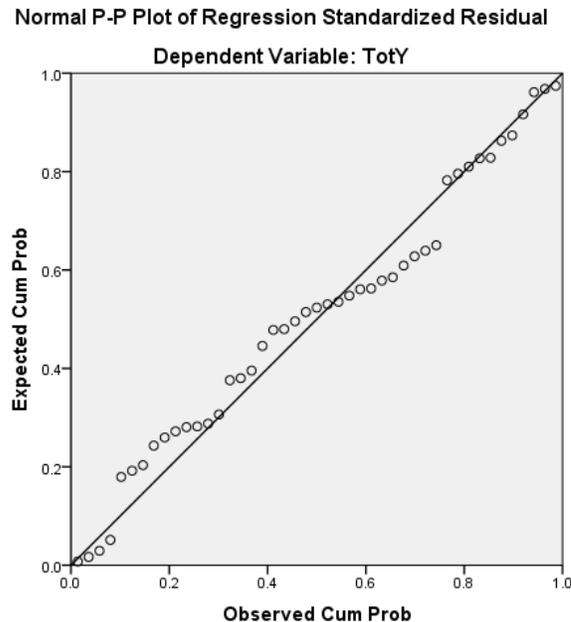


Gambar. 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.



Gambar. 2 Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Analisis Regresi Moderasi

#### 1. Analisis Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , yaitu seberapa besar pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif. Dari analisis data yang dilakukan variable Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap perilaku konsumtif diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.741	8.031		5.198	.000		
	TotX1	.114	.152	.112	1.747	.002	.988	1.013
	TotX2	.182	.112	.243	1.619	.000	.988	1.013

a. Dependent Variable: TotY

Berdasarkan hasil regresi sederhana yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagaimana table diatas. Dimana, nilai Signifikasi variable  $X_1$  (Gaya Hidup) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka kesimpulannya bahwa variable Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap variable Perilaku Komsumtif.

Selanjutnya berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai Signifikasi variable  $X_2$  (Pendapatan) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka kesimpulannya bahwa variable Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variable Perilaku Komsumtif.

Tabel. 4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 <sup>a</sup>	.466	.021	1.128

a. Predictors: (Constant), TotX2, TotX1

b. Dependent Variable: TotY

Untuk mengetahui kontribusi variable Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif dapat dilihat dari table dimana nilai  $R^2$  sebesar 0,466 atau sebesar 46,6 %. Berarti sebesar 46,6% Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh variable Gaya Hidup dan Pendapatan, dan sisanya sebesar 53,4 % dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Untuk menjawab hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini, maka dilakukan uji regresi linear berganda. Akan dilakukan analisis persamaan regresi yang kedua, dimana akan dilihat interaksi antara Variabel  $X_1$  dengan variable moderasi dan variable  $X_2$  dengan variable moderasi.

**Interaksi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.541	2.134		21.339	.000		
Gaya Hidup dan Kontrol Diri	-.004	.032	-.534	-1.976	.001	.219	4.559
Pendapatan dan Kontrol Diri	-.004	.042	-.505	-1.984	.002	.219	4.559

a. Dependent Variable: TotY

Dari table diatas, diperoleh nilai signifikansi variable interaksi antara Gaya Hidup dengan Kontrol Diri sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar -1.976, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kontrol Diri mampu memoderasi negatif pengaruh variable Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif.

Selanjutnya juga dapat dilihat bahwa signifikansi variable interaksi antara Pendapatan dengan Kontrol Diri sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai t hitung -1.984, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kontrol Diri mampu memoderasi negatif pengaruh variable Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif.

### **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan pada hasil Uji diatas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengujian Hipotesis 1**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. nilai Signifikasi variable  $X_1$  (Gaya Hidup) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Perilaku Komsumtif, sehingga disimpulkan menerima hipotesis 1 yaitu Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

#### **Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Nilai signifikasi variable  $X_2$  (Pendapatan) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variable Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Perilaku Komsumtif, sehingga disimpulkan menerima hipotesis 2 yaitu Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

#### **Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Faktor Kontrol Diri memoderasi Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. Variable moderating kontrol diri terhadap Gaya hidup dan perilaku

konsumtif mempunyai nilai t hitung sebesar -1.976. sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki besarnya adalah 0,001. Berdasarkan hal tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap hubungan antara Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor kontrol diri terhadap hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif mempunyai pengaruh negative dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kontrol diri memoderasi Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif.

#### **Hipotesis 4**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Faktor Kontrol Diri memoderasi Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif. Variable moderating kontrol diri terhadap Pendapatan dan perilaku konsumtif mempunyai nilai t hitung sebesar -1.984. sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki besarnya adalah 0,002. Berdasarkan hal tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap hubungan antara Pendapatan dan Perilaku Konsumtif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor kontrol diri terhadap hubungan antara pendapatan dan perilaku konsumtif mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kontrol diri memoderasi Pendapatan dan Perilaku Konsumtif.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengujian analisis regresi moderasi tentang Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol Diri, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi variable  $X_1$  (Gaya Hidup) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin tinggi Gaya Hidup maka akan semakin tinggi Perilaku Konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah Gaya Hidup maka semakin rendah perilaku konsumtif.

Kedua, Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variable  $X_2$  (Pendapatan) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Artinya semakin tinggi Pendapatan maka akan semakin tinggi Perilaku Konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah Pendapatan maka semakin rendah perilaku konsumtif.

Ketiga, Variabel Kontrol Diri memoderasi pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku konsumtif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kontrol Diri adalah variable moderating. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1.976. sementara itu untuk nilai signifikansi yang dimiliki besarnya adalah 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kontrol diri memoderasi negative hubungan antara Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif. Hal ini berarti seorang Konsumen yang bisa mengontrol dirinya tidak akan berperilaku konsumtif dan dapat mengendalikan emosi dan dorongan pribadi, karena perilaku konsumtif mengarah kepada perbuatan israf atau berlebih-lebihan. Jika seorang muslim menjalankan agama dengan baik, dia akan menghindari perilaku *israf*, karena perilaku *israf* merupakan sikap boros yang dengan sadar dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka.

Keempat, Variabel Kontrol Diri memoderasi pengaruh Pendapatan terhadap perilaku konsumtif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Kontrol Diri adalah variable moderating. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1.984. sementara itu untuk nilai signifikansi yang

dimiliki besarnya adalah 0,002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable control diri memoderasi negative hubungan antara Pendapatan dan Perilaku Konsumtif. Hal ini berarti seorang Konsumen yang bisa mengontrol dirinya tidak akan berperilaku konsumtif. Karena perilaku konsumtif dalam berbelanja tidak hanya mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan melainkan mendahului keinginan. Tentunya hal ini dilarang didalam agama Islam, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 26-27. Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membelanjakan harta dilarang boros dan berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. “Konsumsi Menurut Ekonomi Islam Dan Kapitalis.” *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* Vol. 1 (2016): 13–30.
- Amstrong, Kotler dan. *Principles of Marketing Sixteenth Edision Global Edition*. England: Pearson Education Limited, 2016.
- Ancok dan Suroso. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- C. Mowen, John dan Michael Minor. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Caplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Crosta, A., Ceccato, I., Marchetti Di. “Psychological Factors and Consumer Behavior during the COVID-19 Pandemic.” *PLOS ONE*, 2021, 1–21.
- Jakarta, Syarif Hidayatullah. “Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru ( Studi Kasus : Yayasan Sa ’ Adatuddarain , Mampang - Jakarta Selatan ),” 2014.
- Kanuk, Leon G. Schiffman and Leslie Lazar. *Consumer Behavior*. 10th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2010.
- Keller, Kotler dan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1936.
- Khraim, Hamza. “Measuring Religiosity in Consumer Research from Islamic Perspective.” *International Journal of Marketing Studies* 2, no. 2 (2010): 166–79. <https://doi.org/10.5539/ijms.v2n2p166>.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Millenium. Jakarta: PT Prenhallindo, 2002.
- Kurniasih, Erni Panca. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak.” *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*, 2020, 277–89.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sumartono. *Terperangkap Dalam Iklan*. BANDUNG: ALFABETA, 2002.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Pernada Media Group, 2010



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License